

Analisis Pendapatan Pengusaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Ansaria^{1*}, Zulkifli²

- 1) Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: ayilamreh@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: zulkifli_aja2003@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the income of mobile rice mill entrepreneurs and the feasibility of mobile rice milling business. The method used is descriptive method (qualitative) and financial method (quantitative) with analysis of revenue from services, income analysis, net benefit cost ratio analysis, payback period and break even point. The results showed that the average income of the rice mill businessmen per year was Rp. 30,106,000 or Rp. 2,737,000 per month. Based on the investment criteria, the net benefit cost ratio was 0.84, the payback period was 10 months 7 days. and the break even point price of Rp. 326, -, volume 5,438 Kg and receipt of Rp. 1,774,528, -. the net benefit cost ratio > 0, the payback period is shorter than the maximum time specified and the break even point has reached the break-even point, this means that the mobile rice milling business is feasible and developed. It is recommended that employers expand their working area so that they can increase income.

Keyword : *Income Analysis, Feasibility Study, Mobile Rice Mill*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan pengusaha kilang padi keliling dan kelayakan usaha penggilingan padi keliling. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif (kualitatif) dan metode finansial (kuantitatif) dengan analisis penerimaan dari jasa, analisis pendapatan, analisis *net benefit cost ratio*, *payback period* dan *break even point*. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan pengusaha kilang padi keliling rata-rata pertahun Rp 30.106.000,- atau Rp 2.737.000,- per bulan, berdasarkan kriteria investasi diperoleh nilai *net benefit cost ratio* sebesar 0,84, *payback period* 10 bulan 7 hari, dan *break even point* harga Rp. 326,-, volume 5.438 Kg serta penerimaan Rp. 1.774.528,-. *net benefit cost ratio* > 0, *payback period* lebih pendek dari maksimum waktu yang ditentukan dan *break even point* sudah mencapai titik impas, ini artinya usaha penggilingan padi keliling layak diusahakan dan dikembangkan. Disarankan agar pengusaha memperluas wilayah kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Kata kunci : Analisis Pendapatan, Studi Kelayakan, Penggilingan Padi Keliling

PENDAHULUAN

Indonesia dilihat dari perspektif bidang pertanian, segala pembangunannya didasari dengan azas kemandirian, teknologi dan berkelanjutan. Sehingga dalam mewujudkannya, negara selalu menjadi pihak pertama atau pemilik saham (stake holder) dalam menyelesaikan berbagai masalah yang timbul di masyarakat. Ketika ada masalah ketiadaan kebutuhan pangan, maka syarat dari kelanjutan kedudukan negara dan bangsa pada saat mengantisipasi bahaya dari ketiadaan kebutuhan bahan pangan tersebut, pada tanggal 8 dan 9 september 2012, para stake holder bangsa membuat terobosan yaitu dengan melakukan pertemuan tingkat tinggi atau kerjasama ekonomi antar negara di Asia Pasifik (APEC) di Rusia, dengan agenda pembahasan yaitu tentang ancaman krisis pangan global.

Usaha dalam mengembangkan pembangunan bidang pertanian utamanya, harus dilihat dari beragam masalah yang pernah didapat dilapangan, peninjauan atau pengecekan ke lapangan akan membuat data yang didapatkan berdasarkan kenyataan (faktual) seperti pengalaman yang ada dan masalah-masalah tersebut dapat dicegah sebelum timbul ke permukaan. Dari penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa masalah yang terjadi, misalnya, masalah lahan, infrastruktur dan sistem pengalihan teknologi.

Pengupasan padi menjadi beras atau penggilingan padi merupakan salah satu tahapan dalam proses mendapatkan konversi padi menjadi beras atau suatu proses pelepasan sekam (kulit padi) menjadi beras. Adanya usaha pengupasan padi menjadi beras ini awalnya tidak mobile atau menetap dan konsumen harus membawa padinya ke tempat pengupasan tersebut. Tahun 2008 keberadaan tempat pengupasan padi menetap ini, mulai ditinggalkan setelah ditemukannya mesin kilang padi yang mobile atau berkeliling. dapat dikatakan berhasil menjelajah antar kampung-kampung, salah satunya di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Kilang padi keliling sekarang dinilai masyarakat cukup menguntungkan dan telah menjadi primadona dalam usaha penyedia jasa pengupasan padi langsung di rumah warga serta biaya jasa yang murah dan tanpa perlu biaya pengangkutan, karena usaha ini bergerak langsung ke rumah-rumah. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengusaha kilang padi keliling di daerah-daerah pelosok telah mendongkrak ekonomi masyarakat dari bawah. Dari latar belakang di atas, maka saya berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Pengusaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

LANDASAN TOERI DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Pendapatan

Menurut Skousen, Stice dan Stice (2010), menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut :

“Revenues are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s ongoing major or central operations”.

Teks diatas diperoleh tafsir yaitu pendapatan yaitu arus masuk atau kewajiban yang diselesaikan (atau gabungan keduanya) dari hasil kiriman produksi, memberikan output berbentuk jasa maupun barang atau melakukan kegiatan lainnya yang kegiatan utama atau aktivitas terpenting yang sedang berlangsung.

Usaha dalam memperhatikan analisis pendapatan didalam kegiatan usaha, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya adalah faktor yang membuat ketergantungan terhadap modal, tenaga kerja dan teknologi, sedangkan komponen pertumbuhan ekonomi dari semua bangsa di dunia yaitu :

- a. Akumulasi Investasi.
- b. Pertumbuhan Penduduk
- c. Kemajuan Teknologi.

Akumulasi investasi awal terjadi ketika sebagian pendapatan terus dijadikan tabungan, diinvestasikan kembali agar memperbesar hasil penerimaan dan keuntungan di masa depan.

Meningkatnya angkatan kerja dari jumlah penduduk dapat dikatakan sangat baik atau faktor utama yang membuat pertumbuhan ekonomi meningkat, karena dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang lebih besar akan membuat ukuran pasar domestik meningkat lebih besar.

Kemajuan teknologi yaitu adanya penemuan alat dan metode baru atau pembaharuan atas metode lama mengenai kegiatan tradisional (Amalia, 2007)

Bentuk Pendapatan

Bentuk pendapatan dilihat dari cara menghasilkannya, dibagi menjadi 3 bentuk (Suparmoko, 2015) yaitu :

1. Pendapatan upah dan gaji

Upah atau gaji adalah nilai ukuran dari balas jasa atas kemampuan menyelesaikan atau membantu pekerjaan dengan menjadi tenaga kerja. Besar upah atau gaji secara teoritis tergantung dari kegiatan produksinya sebagai tenaga kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi sebagai tenaga kerja yaitu :

- Kemampuan keahlian atau teknis yang berasal dari pendidikan atau pengalaman bekerja seseorang sehingga mampu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Semakin sulit pekerjaan, maka kemampuan yang dibutuhkan semakin tinggi.
- Kemampuan berpikir atau kreativitas dalam kapasitas kemampuan yang telah dimiliki seseorang, bisa dari bakat bawaan maupun hasil dari penelitian.
- Resiko kerja, seperti lingkungan kerja, bentuk kerja dan keadaan atau situasi kerja. Jika resiko kecelakaan atau kegagalan semakin tinggi, walau tingkat kemampuan keahlian dan kemampuan kreativitas tidak jauh berbeda.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Usaha yang menghasilkan penerimaan dan minus biaya yang terpakai serta biaya telah dilunasi.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan berasal dari pemerintah dan diperoleh dengan gratis atau tanpa bekerja dan biasanya pendapatan yang wajib diberikan oleh pemerintah. Pendapatan tersebut antara lain yaitu pendapatan dari subsidi kebutuhan sehari-hari seperti listrik, air, bahan bakar minyak dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Bertemu langsung pengusaha yang datanya diambil dari sejumlah tempat usaha pengusaha kilang padi keliling (data primer), dari kepustakaan dengan mengambil data dari buku, jurnal yang dipublikasikan (data sekunder).

Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif atau analisis finansial digunakan pada data biaya-biaya agar dapat diketahui bahwa jumlah, ukuran serta syarat-syarat analisis seperti, penerimaan dari jasa, pendapatan, usaha rasio keuntungan dan biaya, waktu pengembalian modal dan titik pulang pokok usaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Penerimaan dari Jasa

Adapun perhitungan penerimaan dari jasa dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan
P = Price (Harga)
Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Pendapatan Usaha

Adapun perhitungan pendapatan usaha dapat dirumus sebagai berikut :

$$\square = TR - TC$$

Keterangan :

\square = Pendapatan
TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
TC = Total Cost (Total Biaya)

Rasio Keuntungan atas Biaya

Adapun rumus dari net B/C rasio yakni :

$$\text{Net B/C Rasio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Waktu Pengembalian Modal

Rumus yang digunakan dalam perhitungan payback period yaitu :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Titik Pulang Pokok

Adapun perhitungan break even point adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP Jasa} = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

P = Harga
VC = Biaya Variabel
FC = Biaya Tetap

Titik Pulang Pokok Harga

Rumus perhitungan titik pulang pokok harga adalah sebagai berikut :

$$\text{bep harga} = \frac{\text{pendapatan perbulan}}{\text{gilingan perbulan}}$$

Titik Pulang Pokok Volume

Rumus perhitungan titik pulang pokok volume adalah sebagai berikut :

$$\text{bep volume} = \frac{\text{pendapatan perbulan}}{\text{harga per kilogram}}$$

Titik Pulang Pokok Penerimaan

Rumus perhitungan titik pulang pokok penerimaan adalah sebagai berikut:

$$\text{bep penerimaan} = \text{bep harga} \times \text{bep volume}$$

PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja biaya konsumsi, oli mesin, tali kipas dan penyusutan peralatan, biaya penyusutan peralatan ialah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi.

Tabel 1. Biaya Tetap (Modal/Investasi) Usaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Komponen	Volume	Biaya Tetap	Total Biaya
1	Mesin Kilang Padi	1 unit	Rp 27.036.000	Rp 27.036.000
2	Mesin Jahit Karung	1 unit	Rp 1.664.000	Rp 1.664.000
3	Ember	2 buah	Rp 20.000	Rp 40.000
4	Timbangan	1 buah	Rp 110.000	Rp 110.000
Jumlah				Rp 28.850.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Pada tabel 1., terlihat bahwa pada biaya pembelian mesin dan peralatan yang dikeluarkan untuk usaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Pada usaha kilang padi keliling yang terbesar yaitu pada skala pembelian mesin sebesar Rp. 27.036.000,-. sedangkan untuk peralatan dikeluarkan untuk mesin jahit karung sebesar 1.664.000,-. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan disebabkan oleh pembiayaan tenaga kerja.

Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian adalah biaya yang dikeluarkan saat produksi jasa dan sifatnya berubah-ubah sesuai jumlah produksinya. Biaya variabel akan ditentukan oleh besar kecilnya aktivitas produksi dalam usaha yang dihasilkan.

Tabel 2. Biaya Variabel Perbulan Usaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Komponen	Volume	Biaya Variabel	Total Biaya (TC)
1	Tenaga Kerja	1 HKP	Rp 1.536.000	Rp 1.536.000
2	Bahan Bakar (Solar)	146 liter	Rp 8.000	Rp 1.094.000
3	Oli	4 liter	Rp 30.000	Rp 105.000

4	Karung 15 kg	100 buah	Rp	3.000	Rp	250.000
5	Biaya Makan	1 HKP	Rp	100.000	Rp	100.000
6	Tali Rafia	3 gulung	Rp	5.000	Rp	15.000
7	Tali Kipas	1 buah	Rp	45.000	Rp	45.000
8	Biaya Penyusutan	1 kali	Rp	150.000	Rp	150.000
Jumlah					Rp	3.295.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Pada tabel 2., terlihat bahwa pada upah yang dikeluarkan di usaha kilang padi keliling. Pada usaha kilang padi keliling yang terbesar yaitu pada skala Tenaga Kerja 1 orang dengan biaya gaji sebesar Rp. 1.536.000,-/bulan.

Penerimaan dari Jasa

Penerimaan dari jasa kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar berasal hanya dari pembayaran jasa penggilingan padi dengan penyediaan jasa tahun 2018 penggilingan padi 110.000 kg atau 110 ton pertahun dan jasa penggilingan padi ini cukup diminati oleh masyarakat.

Tabel 3. Penerimaan Perbulan Pengusaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Nama Responden	Jumlah Produksi Gilingan (Q)	Harga (P)	Total Penerimaan (TR)
1	Iskandar	9.700 kg	Rp 600	Rp 5.820.000
2	Hamdani	10.200 kg	Rp 600	Rp 6.120.000
3	M. Fadhlul	9.400 kg	Rp 600	Rp 5.640.000
4	Idil Fitri	10.000 kg	Rp 600	Rp 6.000.000
5	Mahmud	10.300 kg	Rp 600	Rp 6.180.000
6	Desky Boy	10.000 kg	Rp 600	Rp 6.000.000
7	Akhyar	9.850 kg	Rp 600	Rp 5.910.000
8	Irfan	10.100 kg	Rp 600	Rp 6.060.000
9	Ibrahim	10.150 kg	Rp 600	Rp 6.090.000
10	Zulfan	10.100 kg	Rp 600	Rp 6.060.000
11	Safar	10.200 kg	Rp 600	Rp 6.120.000
Jumlah		110.000 kg		Rp 66.000.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa banyaknya penerimaan dihasilkan dari penggilingan dan didapatkan pembayaran jasa penggilingan padi tersebut, sehingga penerimaan dari jasa Rp. 66.000.000,- serta padi yang digiling sebesar 110.000 kg dan harga jasa sejumlah Rp. 600,- setipa 1 kg, jadi penerimaan dari jasa kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada pada setiap bulannya sebesar Rp. 66.000.000,-.

Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. besar penerimaan usaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang diperoleh dari hasil produksi di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan.

Tabel 4. Pendapatan/Keuntungan Perbulan Pengusaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Nama Responden	Total Biaya dikeluarkan (TC)	Total Revenue /Penerimaan (TR)	Pendapatan yang diperoleh (Π)
1	Iskandar	Rp 3.380.000	Rp 5.820.000	Rp 2.440.000
2	Hamdani	Rp 3.365.000	Rp 6.120.000	Rp 2.755.000
3	M. Fadhlul	Rp 3.065.000	Rp 5.640.000	Rp 2.575.000
4	Idil Fitri	Rp 3.285.000	Rp 6.000.000	Rp 2.715.000
5	Mahmud	Rp 3.178.000	Rp 6.180.000	Rp 3.002.000
6	Desky Boy	Rp 3.610.000	Rp 6.000.000	Rp 2.390.000
7	Akhyar	Rp 3.290.000	Rp 5.910.000	Rp 2.620.000
8	Irfan	Rp 3.215.000	Rp 6.060.000	Rp 2.845.000
9	Ibrahim	Rp 3.290.000	Rp 6.090.000	Rp 2.800.000
10	Zulfan	Rp 3.290.000	Rp 6.060.000	Rp 2.770.000
11	Safar	Rp 3.280.000	Rp 6.120.000	Rp 2.840.000
Jumlah		Rp 36.248.000	Rp 66.000.000	Rp 29.752.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Pada tabel 4. dapat dilihat bahwa pendapatan perbulan usaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, total penerimaan dikurangi total biaya yang di keluarkan usaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada pendapatan rata-rata setiap bulan mempunyai nilai pendapatan sebesar Rp. 29.752.000,-.

Rasio Keuntungan dan Biaya (*Net Benefit Cost Ratio*)

Rasio keuntungan dan biaya (*net benefit cost ratio*) merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan antara, besarnya pendapatan/keuntungan dari hasil produksi barang atau jasa (dari pengurangan penerimaan dari barang dan jasa rata-rata dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan saat produksi barang dan jasa) dengan besarnya biaya-biaya operasional rata-rata yang dikeluarkan dari hasil produksi barang atau jasa.

Tabel 5. Analisis Net B/C Rasio Usaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar 2018

Komponen	Nilai (Rp.)
Pendapatan Usaha Rata-rata	2.705.000
Total Biaya Rata-rata	3.295.000
Analisis Net B/C Rasio	0,82

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Dari hasil perhitungan rasio keuntungan dan biaya, didapatkan hasil analisis pada tabel 4.14 pendapatan usaha rata-rata Rp. 2.737.000,- di bagi dengan total biaya usaha rata-rata Rp. 3.263.000,- maka didapatkan bahwa nilai rasio keuntungan dan biaya 0,84. Angka ini menjelaskan bahwa jika biaya yang dibutuhkan dalam penggilingan sejumlah Rp. 100,- maka akan mendapatkan untung sejumlah Rp. 84,-.

Waktu Pengembalian Modal (*Payback Period*)

Waktu pengembalian modal atau investasi (*payback period*) merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan antara, besarnya modal/Investasi dalam suatu usaha (total biaya usaha saat pendirian usaha) dengan besarnya pendapatan/keuntungan dari hasil produksi barang atau jasa (dari pengurangan penerimaan dari barang dan jasa rata-rata dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan saat produksi barang dan jasa).

Tabel 6. Analisis Payback Period Usaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar 2018

Komponen	Nilai (Rp.)
Investasi Usaha	28.850.000
Pendapatan Usaha Rata-rata 12 Bulan	32.460.000
Analisis Payback Period	0,89

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Dari hasil perhitungan di tabel 4.15 didapatkan nilai waktu pengembalian modal sejumlah 0,88 didapatkan dari membandingkan antara nilai modal awal sejumlah Rp. 28.850.000,- dan pendapatan rata-rata perbulan Rp. 2.737.000,- dikalikan umur investasi 12 bulan yaitu RP. 32.844.000,-. Nilai payback period tersebut menunjukkan bahwa yang dilakukan pengusaha kilang padi keliling akan mengalami pengembalian modal pada 10 bulan 7 hari.

Titik Pulang Pokok (*Break Even Point*)

Titik pulang pokok (*break even point*) merupakan teknik analisis dengan cara mengukur beberapa titik impas dalam usaha, seperti break even point harga, break even point volume dan break even point penerimaan. Teknik analisis ini juga dapat

digunakan untuk menjadi alat mengetahui beberapa ikatan antara variabel dalam usaha, sehingga pengusaha tahu dimana saat usahanya untung atau rugi.

Tabel 7. Even Point Usaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar 2018

No.	Komponen	Nilai
1	Biaya Variabel	
1	Tenaga Kerja	Rp 18.436.000
2	Bahan Bakar (Solar)	Rp 13.132.000
3	Oli	Rp 1.260.000
4	Karung 15 kg	Rp 3.000.000
5	Biaya Makan	Rp 1.195.000
6	Tali Rafia	Rp 180.000
7	Tali Kipas	Rp 540.000
8	Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 1.800.000
2	Biaya Tetap	
1	Mesin Kilang Padi	Rp 27.036.000
2	Mesin Jahit Karung	Rp 1.664.000
3	Ember	Rp 40.000
4	Timbangan	Rp 55.000
3	Produksi Penggilingan per bulan	10.000 Kg
4	Biaya Variabel Per kilogram	Rp 329,5
5	Harga Penggilingan per kilogram	Rp 600
Break Even Point Harga Pendapatan		Rp 330
Break Even Point Volume		5.492 Kg
Break Even Point Penerimaan		Rp 1.809.504

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Titik pulang pokok penerimaan usaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar setiap bulannya sebesar Rp. 1.774.528,-. Nilai tersebut menunjukkan pada saat harga jasa usaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sebesar Rp. 326,- dan volume produksi sebesar 5.438 Kg perbulan, maka usaha kilang padi

keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian dalam bulan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, usaha kilang padi keliling sangat baik dalam keberlangsungan usahanya dan mempunyai manfaat sangat banyak untuk pengembangan pertanian di Kabupaten Aceh Besar, khususnya Kecamatan Darussalam.
2. Berdasarkan hasil penelitian, usaha kilang padi keliling juga sangat bermanfaat bagi pertanian khususnya pasca panen dan usaha tersebut baik untuk efektifitas, efisiensi biaya dan waktu bagi masyarakat.
3. Berdasarkan analisis finansial, usaha kilang padi keliling sangat menguntungkan dan pengembalian modal yang cepat dan rasio resiko usaha yang sangat kecil.
4. Berdasarkan hasil perhitungan, biaya investasi yang tertinggi adalah pada mesin kilang padi sebesar Rp. 28.850.000,-. Dan pada biaya operasional adalah biaya tertinggi adalah tenaga kerja sebesar Rp. 18.436.000 pertahun.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terkait sebelumnya, maka dapat disarankan bahwa sebagai berikut :

1. Pemilik usaha kilang padi keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat mengembangkan usahanya dan menambah ruang lingkup wilayah usaha agar penerimaan serta pendapatan meningkat.
2. Petani diharapkan menggiling hasil panennya pada kilang padi keliling disebabkan kepada faktor efisiensi dan efektifitas dalam imbalan serta waktu kerja dan sangat.
3. Pemerintah diharapkan untuk izin usaha dimudahkan dan kebijakan serta aturan dipermudah agar usaha ini tetap bertahan dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Teguh. M. 2010. *Manajemen Industri. Cet 2*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soekartawi. *Analisis Usahatani*.(Jakarta; UI-Press, 2006)
- Amalia Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan. Edisi I*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasmir & Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta; Kencana, 2004)
- Sugiono, Supranto, (2004). *Metode Penelitian*, Reneka Cipta Jakarta.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya. Ed. Ke-5*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2002)
- Sofyan, *Studi Kelayakan Bisnis. Ed, Pertama*. (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2003)
- Soekartawi. 1993. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumitro. 1991. *Ilmu Ekonomi. Jakarta*. Rineka Cipta
- Bank Indonesia. 2014. <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/default.aspx>. Diakses tanggal 15 September 2014
- Gittinger, J. Prince. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Edisi Kedua*. Jakarta: UI Press-John Hopkins
- Suharto Edi, 2009. *Membangun Masyarakat & Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Daniel Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi 2*. PT Bumi Aksar. Jakarta.
- Bungin Burhan, 2007, *Metodelogi penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya. Edisi II Cet ke-6*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Mankiw, N. G. 2006. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Terjemahan: H. Munandar. Erlangga. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noor Faizal,. 2010. *Ekonomi Media, Rajawali Pers* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Basalamah, S.H, Haming, S, Syahm. 1991. *Penilaian Kelayakan Rencana Penanaman Modal* . Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gray Clive, Payaman Simanjutak, Lien K. Sabur, P.F.L Maspaitella, R.C.G. Varley. 2005. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Nurhayati, H. 2008. *Analisis Kelayakan Usaha*. Learning Center IT Telkom. Buah Batu
- Soeharto, 1992. Manajemen *Proyek Industri Persiapan, Pelaksanaan, Pengelola*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiana. 2008. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.

Agustika, Dwiasih. ***Analisis Kelayakan Perluasan Usaha Pemasok Ikan hias Air Tawar Budi Fish Farm*** Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. [skripsi] Bogor. IPB, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan; 2009.

Mahekan, J.P dan Malcolm. ***Manajemen Usahatani Daerah Tropis, The Economics of Tropical Farm Management***. Penerjemah: Basilus B. Teku.Cet ke-1.(Jakarta; LPES, 1991)

Harahap, Nurasih. ***Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Ikan Hias Air Tawar*** (Kasus Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor). [Skripsi] Bogor. IPB, Fakultas Pertanian; 2007.

Kotler, Amstrong, (2009). ***Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Produksi Kilang Padi dalam Memenuhi Kebutuhan Beras***. Kecamatan Nisam Dewantara.